Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pembudidayaan Jamur Tiram

Nurul Syalafiyah[1], Fathur Rochim[2] Moh. Saiful Musthofa[3]

[1]Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Kabupaten Nganjuk

Email: nurulsyalafiyah@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan dari pendampingan ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan jamur tiram. Hal ini berdasarkan jamur tiram merupakan komoditas yang mudah di budidayakan namun memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Adapun jenis jamur yang kami budidayakan adalah Jamur tiram putih. Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur yang saat ini berkembang sangat pesat dan menjadi primadona di antara sektor budidaya pertanian jamur. Selain harganya yang murah dan mudah pembudiyaaannya, permintaan jamur tiram sangat besar di masyarakat. Masa produksi jamur tiram relative lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dan kontinyu, harga jual pun relatif stabil. Oleh karena itu diperlukan suatu budidaya jamur tiram untuk memenuhi permintaan pasar, karena tidak sedikit jamur tiram yang berasal dari Indonesia di impor ke luar negri. Pendampingan ini pada akhirnya mampu menjadikan masyarakat memahami dan memiliki ketrampilan dalam budidaya jamur, dalam prosesnya mampu memberikan pendapatan tambahan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Pendapatan, Jamur Tiram

ABSRACT

The purpose of this assistance is how to apply the Jibril Method teaching method in learning to read the Al-Qur'an. The impact of the change from this dedication included: TPQ teachers who previously used the sorogan method where after reading the volumes. The purpose of this assistance is how to empower the community through oyster mushroom cultivation. This is based on the oyster mushroom is a commodity that is easy to cultivate but has a high economic value. The type of mushroom that we cultivate is the white oyster mushroom. White oyster mushroom is a type of mushroom that is currently growing very rapidly and is the prima donna of the mushroom farming sector. Apart from being cheap and easy to cultivate, the demand for oyster mushrooms is very large in the community. The production period for oyster mushrooms is relatively faster so that the harvest period and time are shorter and continuous, the selling price is relatively stable. Therefore, it is necessary to cultivate oyster mushrooms to meet market demand, because not a few oyster mushrooms originating from Indonesia are imported abroad. This assistance is ultimately able to make the community understand and have skills in mushroom cultivation, in the process being able to provide additional income.

Keywords: Community Empowerment, Increasing Income, Oyster Mushrooms

A. Pendahuluan

Pembangunan agar dapat berhasil sesuai dengan tujuannya harus tanggap terhadap kondisi yang terjadi di masyarakat. Kondisi tersebut menyangkut beberapa masalah strategi yang saat ini masih menjadi kendala dalam terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Masalah tersebut meliputi: *Pertama*, Masih rendahnya pendapatan Petani dan produktifitas pertanian. Desa Nglinggo Kecamatan Gondang termasuk daerah agraris sehingga mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani atau bekerja di bidang pertanian. Dengan demikian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, bidang pertanian harus menjadi prioritas utama. Produktifitas komoditi tertentu sudah meningkat, akan tetapi harga hasil produksi relatif masih rendah, sehingga pendapatan petani masih rendah.

Kedua, Masih rendahnya aksesibilitas dan kualitas Pendidikan serta Kesehatan. Aksesibilitas dan kualitas bidang Pendidikan bisa diartikan kemampuan masyarakat dalam menjangkau kebutuhan terhadap penyediaan pendidikan oleh pemerintah yang memadai dan berkualitas.Aksesibilitas bidang Pendidikan secara umum sudah cukup memadai, akan tetapi masih ada Angka Putus Sekolah. Aksesibilitas masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di tahun 2010 - 2014 secara umum sudah menunjukkan perbaikan, namun demikian masih kurang berfungsinya Polindes Desa karena Rusak Berat, masyarakat miskin belum terlayani 100 %.

Ketiga, Belum memadainya pembangunan insfrastruktur. Keberadaan sarana dan prasarana insfrastruktur yang baik mutlak sangat diperlukan dalam pembangunan di desa, sehingga akses informasi dan komunikasi serta distribusi barang dan jasa dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat karena semua masyarakat mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang serta maju bersama sehingga dapat mengurangi tingkat kesenjangan antar Dusun. Kondisi jalan pada saat ini semakin menunjukkan penurunan. Perbaikan Jalan belum diimbangi dengan Peningkatan Kualitas dan sistem pemeliharaan yang belum optimal.

Keempat, Masih rendahnya perhatian dan pembinaan terhadap usaha kecil dan masih tinggi jumlah pengangguran terbuka. Adanya berbagai usaha kecil di masyarakat belum mendapatkan perhatian dan pembinaan dari pemerintah termasuk dengan bantuan pendanaan dalam meningkatkan produksi, sehingga bisa menyerap kebutuhan tenaga kerja, namun demikian jumlah pengangguran masih cukup besar terutama pada masa setelah Tanam/Panen Pertanian.

Kelima, Masih Minimnya Kontribusi Pendapatan Asli Desa terhadap APBD Desa. Sumbangan Pendapatan Asli Desa terutama dari Pendapatan Badan Usaha Milik Desa terhadap APB Desa masih rendah, oleh karena itu optimalisasi Badan Usaha Milik Desa perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan Desa.

Disisi lain, Desa Nglingo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk menyimpan banyak potensi, adapun potensi Desa Nglinggo yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. *Pertama*, Potensi Kelembagaan dan Aparatur Pemerintah: (i) Tersedia kualitas SDM aparatur pemerintah di desa yang cukup baik. (ii) Tersedia sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pemerintahan, dan (iii) Makin tertatanya kelembagaan Pemerintah Desa. *Kedua*, Potensi Ekonomi: (i) Lahan Pertanian yang luas masih dapat ditingkatkan produksinya. (ii) Terdapat Usaha-usaha kecil (Kerajinan tangan) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi belum termanfaatkan.

Ketiga, Potensi Sosial Budaya (i) Keragaman budaya masyarakat di dusun-dusun merupakan aset potensial dalam pembangunan, (ii) Jumlah penduduk yang sangat besar sebagai modal dasar dalam pembangunan, (iii) Cukup banyak tersedia sumber daya manusia angkatan kerja di berbagai lapangan pekerjaan, dan (iv) Cukup tinggi potensi kepemudaan untuk mengerakkan ekonomi perdesaan.

atas dasar problematika desa serta potensi yang dimiliki, akhirnya kami tim pengabdian dari IAI pangeran diponegoro Kabupaten Nganjuk, memutuskan dan atas persetujuan dari masyarakat untuk secara bersama-sama membudidayakan jamur tiram sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Metode Pengabdian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian dilakukan beberapa persiapan antara lain koordinasi dengan kepala desa serta perangkat desa terkait potensi dan aset Desa Nglinggo Kecamatan Gondang sebelum melakukan penelitian, dengan mengunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu pendekatan yang mencari asset desa Seluruh program ini disusun berdasar pada hasil penggalian potensi desa berdasarkan wawancara dan observasi. Dari data tersebut dapat ambil kesimpulan bahwa potensi di desa tersebut sangat besar dan mampu membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik,

Dilihat dari kegiatan salah satu masyarakat yang setiap harinya membudidayakan jamur. Sebut saja Bapak Makruf setiap harinya beliau merawat jamur yang semulanya hanya di konsumsi sendiri. Bahkan, sekarang jamur menjadi peluang usaha bagi warga. Jamur menjadi hal yang baru di masyarakat. Jamur kaya akan manfaat bagi kesehatan tubuh. Layaknya tanaman yang lain, jamur sebelum dimasak dapat dimanfaatkan sebagai obat yang kaya akan beberapa vitamin. Bahkan rebusan air jamur dapat dimanfaatkan untuk obat penyakit tertentu. Manfaat jamur seperti memperkuat sistem kekebalan tubuh, pertumbuhan sel kanker, kolesterol tinggi akan menurun serta memelihara kesehatan jantung. Beberapa pengusaha di Indonesia telah memanfaatkan jamur menjadi beberapa olahan makanan. Salah satu pengusahawan jamur seperti mbak Ifa telah memulai usahanya dengan berkeliling tiap toko, rumah bahkan sampai pusat perbelanjaan. Pengolahan jamur di manfaatkan beliau dalam berbagai variasi untuk meningkatkan nilai jual jamur seperti olahan jamur krispi, sate jamur dan olahan lainnya.

Membudidayakan jamur tiram, akan tetapi masih ada pemilik yang menjual jamur dalam keadaan mentah. Padahal jika mereka mau mengolah, pasti nilai jualnya akan bertambah signifikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyorot pembudidayaan jamur tiram agar masyarakat temotivasi untuk ikut membuka usaha pembudidayaan jamur dan mampu mengolahnya menjadi produk unggul serta dapat membantu perekonomian warga.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengabdian

a. Persiapan Budidaya Jamur Tiram adalah sebagai berikut :

Pertama. Pembuatan Kumbung atau Rumah Jamur. Pemeliharaan jamur tiram dilakukan dengan cara menciptakan dan menjaga kondisi lingkungan pemeliharaan yang memenuhi syarat pertumbuhan jamur tiram. Untuk keperluan tersebut, pembudidaya jamur tiram biasa membangun rumah jamur/kumbung. Kumbung yang baik memiliki sirkulasi udara yang memadai dan dapat menjaga kelembapan dan suhu yang dibutuhkan untuk perkembangan jamur. Didalm kumbung dilengkapi dengan rak yang berjajar lurus atau para-para yang disusun berlapis dengan dua tiang penyangga. Media disusun melintang horizontal atau vertical.

Kedua. Penentuan Tempat dan Lokasi. Penentuan tempat dan lokasi tergantung pada pembudidaya jamur tiram, namun demikian ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain keadaan lingkungan yang bersih jauh dari tempat penumpukan sampah, dan kandang ternak, suhu, kelembapan, keamanan, dekat dengan sarana trasportasi, dekat dengan pasar, sesuai dengan masyarakat yang diraih, mudah dalam pendistribusian, dukungan masyarakat sekitar.

Ketiga, Penataan Baglog. Dalam penyusunan baglog secara horizontal haruslah rapi. Setelah penyusunan dilakukan pemantaun pertumbuhan miselium. Dalam pemantauan miselium dilakukan pemeriksaan terhadap miselium dalam baglog. Setelah 90% permukaan baglog ditumbuhi miselium, lakukan segera penumbuhan dengan cara mencabut dan membuka kapas penyumbat pada permukaan kepala baglog.Biasanya dalam kurun waktu 3-5 hari pencabutan kapas penyumbat, tunas jamur akan muncul. Tunas ini akan akan tumbuh menjadi badan buah yang sempurna dan dapat dipanen 3-5 hari kemudian sejak muncul tunas.

Keempat, Perawatan dan Pengamatan Setiap Hari. Pekerjaan pokok yang rutin selama perawatan miselium dan badan buah adalah penyiraman dan pengontrolan kelembapan, sirkulasi udara, dan kebersihan kumbung. Penyiraman dilakukan sejak pembukaan kapas penyumbat atau penyobekan baglog. Penyiraman dilakukan dengan spayer atau yang dilenkapi dengan nozle sehingga terbentuk kabut air.

Kelima. Hama dan Penyakit. Masalah utama pemeliharaan jamur tiram adalah kontaminasi dan serangan hama dan penyakit. Penyediaan media dan sterilisasi ruangan, peralatan, dan bibit media yang kurang sempurna memudahkan timbulnya hama dan penyakit. Biasanya kontaminasi tumbuh lebih cepat dan menghambat pertumbuhan miselium jamut tiram sehingga persaingan yang tidak seimbang menyebabkan jamur tidak tumbuh, bahkan mati. Masalah lain yang menyebabkan jamur tidak tumbuh adalah kebersihan ruangan, fluktuasi kandungan air dalam media, dan polusi.

Keenam. Cara dan Waktu Panen. Jamur tiram dipanen saat pertumbuhan badan buah telah maksimal. Masa pertumbuhan ini ditandai oleh ukuran dan bentuk tudung badan buah yang sempurna. Waktu yang tepat untuk memanen adalah 4-5 hari terhitung sejak pembentukan calon badan buan dan panjangnya telah maksimal dengan 80-150 gr. Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari untuk mempertahankan kesegaran dan mempermudah pemasaran.Pemanenan setiap baglog pada satu periode penanaman dapt dikalukan sebanyak 3-4 kali.

b. Proses Aksi

Setelah proses perizinan ke pihak desa kami dapatkan, pada tanggal 20 Maret 2022, tim PKM mulai melakukan penelitian selama 3 hari dari tanggal 21-25 Maret 2022, dengan rincian kegiatan antara lain, sebagai berikut :

No	Kegiatan
1.	Menghantar surat izin penelitian kepada Saudari Ifa, selaku salah pemilik usaha Jamur Tiram di Desa Nglinggo Kecamatan Gondang. Dilanjut dengan koordinasi terkait waktu pelaksanaan proses pembudidayaan jamur tiram dan pengolahan jamur krispy.
2.	Peserta PKMmulai membantu proses pencampuran bahan log (serbuk kayu mauni, bekatul, tetes tebu, Air) semua bahan dicampur dan didiamkan selama semalam. Panen jamur tiram yang sudah siap dipetik
3.	Pengemasan dan pengepresan log
4.	Proses penguapan log, pastikan suhu mencapai 100 derajat celcius
5.	Membuka tutup penguapan log dan pendinginan log selama semalam
6.	Proses pembibitan dan penyemaian jamur, diamkan log hingga log siap dipindahkan keruang tertutup untuk penumbuhan jamur

Dari kegiatan tersebut kita dapat mengetahui proses pembudidayaan jamur tiram dengan baik dan benar, mulai proses pembuatan log, pengemasan log, penguapan dan pendinginan log, pembibitan jamur, dan pemanenan jamur.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022, tidak mengalami suatu masalah yang cukup berarti dalam proses pelaksanaan program, pembagian tugas, koordinasi, penyusunan laporan

pertanggungjawaban program dan penyusunan laporan akhir. Selama masa Pengambdian Tim PKM telah diberi kesempatan untuk memahami permasalahan seputar pengelolaan Desa, berinteraksi dengan warga masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan tim dalam menerapkan ilmu dan keterampilannya di dalam kehidupan dan permasalahan yang nyata.

Program kegiatan didesa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Nglinggo Kecamatan Gondang kecamatan baron di terima secara baik dan diberikan masukan disetiap acaranya, suasana kekeluargaan yang ada di pihak perangkat membuat tim sering terbuka dan tidak sengan untuk meminta bantuan. Adapun program kegiatan pengabdian yang sudah terlaksana di masyarakat desa tempat PkM yaitu penelitian proses pembudidayaan jamur tiram dan inovasi berbagai macam olahan jamur, saat proses pelaksanaan program-program kegian PKMp erangkat desa memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan setiap acaranya, kami juga dibantu oleh teman-teman karang taruna Desa Nglinggo Kecamatan Gondang. Adapun hambatan yang dirasakan yaitu susahnya mengumpulkan masyarakat saat proses kegiatan dan jauhnya lokasi penelitian.

2. Hasil Pengabdian

a. Dampak Pengabdian

Analisis pelaksanaan dan dampak dari kegiatan proses pendampingan pembudidayaan jamur tiram oleh tim PKM kelompok empat di Desa Nglinggo Kecamatan Gondang, yaitu, hasil kegiatan pendampingan Pembudidayaan Jamur tiram menambah wawasan terkait pembudidayaan jamur dengan baik dan benar, mulai proses pembuatan log, pengemasan log, penguapan dan pendinginan log, pembibitan jamur, dan pemanenan jamur.

Masyarakat mampu mengolah jamur tiram menjadi produk bernilai jual yang tinggi diantaranya dibuat jamur krispi, tumis jamur, balado jamur, naget jamur, omlate jamur sate jamur tiram siomay dan lain sebagainya.

Dari proses perencaraan hingga pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Masyarakat terintegrasi semua kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai tarjet.Masyarakat sangat berpastisipasi terkait pelaksanaan progam kegiatan ini karena sangat membantu proses perkembangan perekonomian masyarakat.

b. Dampak Perubahan

Dampak perubahan setelahpelaksanaan kegiatan pendampingan tim Pengabdian Masyarakat terhadap proses pembudidayaan jamur tiram untuk memberdayakan

1) Perubahan pola pikir mereka yang mengarah ke orientasi produktif, pada umumnya masyarakat lebih memahami dan menyadari bahwa mereka memiliki banyak aset yang bisa dipoduktifkan.
2) Membangkitkan kesadaran dan mendorong partisipasi pemuda dan maysarakat dalam program pembudidayaan
3) Masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai potensi yang telah terbukti dapat menjadi sumber penghidupan, meningkatnya partisipasi pemuda dalam kelompok untuk terlibat dalam kegiatan
4) Mampu membantu meningkatkan perekonomi masyarakat, dengan adanya kegaitan budidaya jamur tiram, mampu meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga waktu luang serta area rumah mereka yang awalnya menganggur sekarang menjadi tempat produktif.
5) Masyarakat mampu menghasilkan berbagai macam olahan jamur tiram, dengan adanya hasil panen dari jamur tiram, mereka saat ini semakin kreatif untuk membuat olahan dari jamur, artinya jamur tidak hanya dijual dalam bentuk mentah semata, namun juga dalam olahan, misal kripik jamur, sate jamur dan lain sebagainya.
6) Kegiatan dapat memotivasi masyarakat luas untuk ikut membudidayakan jamur tiram.

D. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan jamur tiram. Hal ini berdasarkan jamur tiram merupakan komoditas yang mudah di budidayakan namun memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Adapun jenis jamur yang kami budidayakan adalah Jamur tiram putih. Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur yang saat ini berkembang sangat pesat dan menjadi primadona di antara sektor budidaya pertanian jamur. Selain harganya yang murah dan mudah pembudiyaaannya, permintaan jamur tiram sangat besar di masyarakat. Masa produksi jamur tiram relative lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dan kontinyu, harga jual pun relatif stabil. Oleh karena itu diperlukan suatu budidaya jamur tiram untuk memenuhi permintaan pasar, karena tidak sedikit jamur tiram yang berasal dari Indonesia di impor ke luar negri. Pendampingan ini pada akhirnya mampu menjadikan masyarakat memahami dan memiliki ketrampilan dalam budidaya jamur, dalam prosesnya mampu memberikan pendapatan tambahan.

REFERENSI

Abdur Rozaki. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Asset.* IRE. 2015.

Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat.* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Michael Sherraden. *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan.* Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada. 2006.

Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan Perdesaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Rindang Nuri Isnaini. *Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sabagai Usaha Peningkatan Pendapatan.* Prociding Seminar Nasional dan Call Of Paper. 13 April 2016.

Heni Widyaningsih. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir,

Sleman". *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* Vol 2. No 1. April 2019.

Ida Purwastuty. "Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Aset Komunitas". J*urnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*. Edisi I. November 2018.

Kesi Widjajanti. "Model Pemberdayaan Masyarakat". J*urnal Ekonomi Pembangunan* Vol 12. No 1. Juni 2011.

Muhtar. "Pengembangan Masyarakat dengan memanfaatkan aset local". J*urnal Sosiokonsepsia* Vol 17. No 01. 2012.

Munawar Ahmad. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga". J*urnal Aplikasi llmu-ilmu Agama*. Vol VIII. No 2. Desember 2007.

Mustangin. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji"*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi.* Universitas Pedjadaran 2017.

Nuril Endi Rahman. "Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal padaKelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo". *Jurnal PKS* Vol 17. No 3. September 2018.